

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika hadir terdapat dalam lingkungan hidup ini tidaklah terlepas dari fungsi teknologi dan juga ilmu pengetahuan yang sangat berkembang pesat. Hal tersebut sangatlah membantu manusia dalam hal meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan, selain hal yang demikian dengan menggunakan kecanggihan yang tidak teratur akan berdampak pada turunnya kualitas sumberdaya alam dan serta kehancuran di sekitar sebuah area kehidupan.¹

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan fenomena alam dan lingkungan, besar harapan dapat memunculkan sinyal-sinyal Al-Quran yang menguatkan penemuan terbarunya. Bahkan dapat dimunculkan berbagai ilmu baru yang lahir dari kandungannya. Hal ini dimungkinkan karena Al-Quran diturunkan untuk berbagai generasi bukan untuk golongan tertentu, tetapi setiap generasi memiliki kemampuan pikiran dan keilmuannya, baik melalui metode deduksi-deduksi maupun analogi.

Problematika lingkungan pada hakikatnya adalah suatu permasalahan manusia yang sangat kuat hubungannya dengan aturan nilai, dengan kebiasaan dan kepercayaan dalam melaksanakan kehadirannya menjadi seorang yang mengelola lingkungan hidup. Oleh karena itu, cara mengatasinya bukan hanya dengan melaksanakan upaya dengan sifatnya hanya sebuah teknis, akan tetapi

¹Siti Noor Aini, "Relasi Antara Manusia Dengan Kerusakan Alam" Telaah atas Penafsiran Tantawi Al-Jauhari dalam kitab Al-Jawahir fi Tafsir al-Quran al-Karim, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 147.

diharuskan ada upaya yang sifatnya persuasif dan edukatif . sehingga akan bisa diadakan suatu upaya yang mengarahkan kepada berubahnya perilaku dan sikap yang dari dahulu berakar dan berurat di dalam suatu kelompok manusia. Aktivitas yang dimaksudkan adalah suatu pembiasaan etika lingkungan hidup didalam masyarakat..

Pada belakangan ini bencana berupa kekeringan, pencemaran air, banjir, polusi udara, pencemaran tanah, dan juga kerusakan dengan penggunaan pupuk kimia, dengan naiknya temperatur udara yang mengakibatkan terjadinya udara panas menyeluruh di sekitar bumi, yang telah diberitakan oleh sarana berita digital dan cetak. Terjadinya yang demikian itu adalah ancaman yang sangat besar untuk keberlangsungan hidup kita yang telah menginningkan kesejahteraan hidup di muka tanah Allah yang luas ini.

Dengan demikian usaha untuk menanggulangi masalah sekitar tempat hidup berlangsung yang sangat membuat suatu rasa takut untuk berlangsungnya hidup semua makhluk yang ada di dunia ini termasuk di dalamnya adalah spesies manusia, dengan penanggulangan secara teknis, hal yang prioritas yang harus dijadikan sebuah perhatian ialah penanggulangan kepada manusia yang memiliki kelakuan yang tidak disadari dengan rasa tanggung jawab, dan juga tidak peduli kepada lingkungan sekitar sehingga lebih mengutamakan dirinya sendiri. Diantara usaha yang bisa dilakukan untuk membuat kembali rasa tanggung jawab dan peran manusia.

Secara normatif Al-Quran menerangkan bahwa alam semesta diciptakan dalam keadaan seimbang. Alam semesta ini dibuat oleh Allah SWT dalam sebuah

aturan yang sesuai dengan jenis hidup manusia. Akan tetapi manusia berperilaku kebinasaan jelek yang dapat menghancurkan alam ini, sampai terjadi ketidakseimbangan dan kepincangan aturan perubahan Alam.

Ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup, ada dalam QS. Al-Baqarah: 30, QS. Asy-Syu'ara: 151, QS. Al-Araf: 56, 152, QS. Al-Qashash: 77, QS. Ar-Rum; 41.

Ketidakramahan manusia terhadap lingkungan harus dibayar dengan mahal. Maut dan bencana alam adalah yang menjadi jawaban bumi terhadap kepongahan manusia karena selalu menguras sumber daya dan merusak keseimbangan alam. Hal ini sesuai dengan firman-Nya QS Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²

Pada lafal *al-Fasad* yang terdapat pada surat Al-Rum ayat 41 di atas, banyak mufasir kontemporer yang mengartikan *al-Fasad* dengan kerusakan lingkungan. Beberapa ulama kontemporer yang menulis tafsir seperti M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* memahami ayat di atas dengan artinya kerusakan lingkungan, karena ayat di atas menghubungkan *al-Fasad* tersebut menggunakan kata laut dan darat.

Di sisi lain juga *Tafsir Al-Misbah* tidak menyinggung mengenai udara, bisa dikatakan hal tersebut hanya sesuatu yang bisa terlihat oleh kasat mata saja. sebagaimana makna kata *zhahara*. M. Quraish Shihab juga mengartikan kata *Al-*

²Departemen Agama, *Al-Quran dan terjemah*, (Surabaya, dan karya, 2004), hlm. 408.

Fasad disini dengan kekeringan yang mengakibatkan paceklik, kekurangan hasil laut dan sungai. Kalau kita cermati di masa sekarang terjadinya ketidakseimbangan sistem alam karena perbuatan manusia. Kerusakan terjadi dimana-mana sehingga timbul bencana alam, di daratan, lautan ataupun udara. Sedang Sayyid Qutub menyebutkan keterkaitan *al-fasad* dengan kondisi-kondisi kehidupan manusia, perbuatan mereka dan usaha mereka serta akidah dan amal mereka. Hal itulah yang akan menghasikan kerusakan di bumi, daratan dan lautan, dan yang memuat kerusakan itu menguasai kehidupannya.³

Di dalam Tafsir Kementerian Agama RI, diterangkan bahwasanya sudah ada *al-Fasad* di lautan dan juga di daratan. *Al-Fasad* adalah semua jenis hal kerancuan terhadap sebuah aturan atau sistem yang telah dijadikan oleh Allah, yang telah dialih bahsakan ke dalam bahasa indonesia menjadi “kerusakan”. Kerusakan itu dapat berupa pencemaran lingkungan sampai tidak banyak lagi tempat yang disinggahi, atau menghancurkan alam sehingga tidak dapat dipergunakan kembali..⁴

Mengenai penjelasan di atas tentang penafsiran kata *Al-Fasad* menurut Al-Maraghi memang kompleks sekali dengan kehidupan di zaman sekarang, dimana Al-Maraghi dan para pemikir yang lain membuat suatu perkiraan tentang kejadian yang akan datang. pengetahuan ini diberi nama *Futurologi*, yaitu ilmu mengenai hal yang akan terjadi dikarenakan perhitungan perkembangan pada saat ini. Contohnya kehancuran yang terjadi di darah yaitu berupa polusi, semua itu adalah kaibat dari pembakaran zat kimia seperti bensin, minyak tanah dan sejenisnya.

³*Ibid*, hlm.409.

⁴ Perpustakaan Nasional, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta:Widya Cahaya, 2011), hlm.22.

Hasil pembakaran tadi dihisap melalui udara sehingga di dalam tubuh manusia terdapat kotoran.

Corak penafsiran *adab al-ijtima'i* ialah corak penafsiran yang berorientasi pada sosial dan kultur kemasyarakatan. Dengan artian suatu corak penafsiran yang menitikberatkan penjelasan pada ayat Alquran dari berbagai segi ketelitian redaksi dan leksikalnya. Lalu menyusun suatu kandungan ayat Al-Quran dengan menonjolkan tujuan utama diturunkannya ayat lalu mengaitkan pengertian ayat tersebut dengan aturan-aturan alam yang terjadi di sekitar manusia dan pembangunan dunia serta dapat memberikan pencerahan dan rangsangan intelektual yang dalam ⁵

Al-Quran surat Al-Rum ayat 41 mengungkapkan bahwa di alam dunia telah banyak terjadi kerusakan dan bencana, baik di laut maupun darat. Kerusakan ini akibat manusia yang berbuat rusak. Disebabkan adanya beberapa kemungkinan seperti karena kemusyrikan, keingkaran, kemunafikan, dan kesesatan pikiran manusia. Mereka tidak mentaati perintah dan larangan Allah yang disampaikan oleh para Rasulnya.⁶ Adapun kerusakan yang bisa kita cermati di laut, misalnya pencemaran air laut yang efeknya dapat menghilangkan kehidupan makhluk yang ada di laut, padahal sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia, pembuangan barang-barang bekas ke laut yang dapat mengganggu keamanan lalu lintas laut, pembuangan limbah-limbah industri secara berlebihan ke sungai yang berakibat pencemaran pada air yang membahayakan manusia. Dalam Al-Quran telah

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 108.

⁶ Suparmin dkk, *Al-Quran Hadis Madrasah Aliyah* (Surabaya: Rahma, 2006), hlm.39.

diterangkan ayat mengenai lingkungan hidup supaya menjadi ‘*ibrah* untuk seluruh manusia.

Kita juga sering menyaksikan kerusakan lingkungan di sekitar kita karena perbuatan orang-orang yang tidak bertanggungjawab. Sedangkan gangguan yang diakibatkan kejadian alam seperti: angin topan, tanah tidak stabil, banjir, erosi dan lain-lain.⁷

Perbuatan orang-orang yang tidak bertanggungjawab ini akan berimbas pada dirinya sendiri dan orang lain pada zaman yang akan ada berikutnya, sehingga akan menderita, sengsara, dan rugi dalam berbagai aspek kehidupan. Diantara mereka ada juga yang menjadi korban padahal mereka tidak melakukan kerusakan lingkungan guna mencegah timbulnya kerusakan atau bencana alam, maka manusia harus kembali bertaubat mentaati kewajiban dan tidak mendekati semua larangan Allah dan Nabi Muhammad Saw.⁸

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, akhirnya penulis akan mengkaji permasalahan penelitian dengan judul: ***Konsep Memelihara Lingkungan Hidup dalam al-Qur'an (Studi Kajian Tematik Komparatif dalam Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Ibnu Katsir).***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah penelitian di atas, penulis menentukan rumusan permasalahan skripsi sebagai berikut:

⁷ *Ibid*,... hlm.. 41.

⁸ *Ibid*, hlm. 42.

- a. Bagaimana penafsiran Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi terhadap ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup?
- b. Bagaimana penafsiran Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup?
- c. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup?

C. Tujuan Masalah

Berangkat dari rumusan masalah di atas, pembuatan penelitian ini didasari dengan beberapa tujuan:

1. Untuk mencari sebuah pengetahuan tentang bagaimana penafsiran Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi dan penafsiran Ibnu Katsir dalam tafsir Ibnu Katsir tentang memelihara lingkungan hidup.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Al-Maraghi dan penafsiran Ibnu Katsir dengan konsep memelihara lingkungan hidup.
3. Untuk mengetahui peran manusia sebagai pemelihara lingkungan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, diantaranya:

1. Secara akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi (sumbangan) dalam pengembangan metode tafsir tematik, yang dalam hal ini khususnya tafsir di zaman modern.

2. Secara non akademis penelitian ini diharapkan dapat membantumenambahdan memperluas pengetahuan masyarakat tentang memelihara lingkungan dalam al-Quran.

E. Kerangka Berfikir

Di berbagai kajian ilmu tafsir, kita dapat menemukan berbagai macam metode dalam memahami Alquran yang berawal dari ulama generasi terdahulu. Berkat mereka semua dalam memahami kandungan Al-Quran dapatlah lahir suatu metode pemahaman Al-Qur'an. Kajian-kajian tersebut berkisar pada usaha mereka menemukan nilai-nilai sastra, fiqih, kalam, aspek sufistik-filosofisnya, dan aspek-aspek lainnya. Sumber tafsir menurut Subhi Sholih terbagi menjadi dua bagian.

Pertama; Tafsir *bil Ma'tsur* yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, al-Qur'an dengan hadits-hadits Nabi SAW, atau Al-Qur'an dengan ijtihad sahabat yang bersumber pada riwayat-riwayat hadis Nabi, sahabat dan tabi'in. *Kedua*, Tafsir *bil Ra'yi* yaitu penafsiran Al-Qur'an yang disandarkan penjelasan-penjelasan berdasarkan pada ijtihad dan akal.⁹

Sedangkan pada metodologi tafsir menurut Quraish Shihab berasal dari metode penafsiran *bi al-Ra'yi*, dimana melahirkan empat metodologi, yaitu adalah metode *tahlili* atau disebut oleh Baqir Al-Shadr sebagai *tajzi'iy* adalah salah satu cara menafsirkan Alquran dimana mufasssirnnya berusaha memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai sisi dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat

⁹Subhi as-Shalih, *Membahas ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus. 1999), hlm. 387

Al-Qur'an, baik itu dari arti kosa kata, asbab an-nuzul, munasabah dan sebagainya.¹⁰

Kedua, adalah metode tafsir (global), yaitu cara menafsirkan Alquran dengan sistematika menampilkan dan menerangkan ayat ayat Alquran secara umum, diawali dengan pembahasan semua ayat dengan membahasnya satu satu sesuai dengan urutan Alquran di dalam mushaf serta menampilkan arti umum yang dimaksudkan oleh ayat tersebut.

Ketiga, adalah metode tafsir (muqorran), yaitu tafsir yang mengambil sejumlah ayat kemudian mengemukakan penafsiran para ulama tafsir dari berbagai kalangan dengan perbedaan metode, pandangan dan mazhab terhadap ayat itu dengan mengemukakan pemikiran para mufasssir serta membandingkan persamaan serta perbedaanya dalam memahami suatu ayat, yang pada akhirnya terlihat jelas perbandingannya.

Keempat, merupakan metode yang tengah digemari oleh para mufasssir pada masa sekarang ini. Yaitu metode tersebut disebut sebagai metode *tematik*. Metode tematik menurut Al-Farmawi adalah metode yang dilakukan dengan cara menghimpunkan ayat-ayat yang mempunyai satu makna (tema) dan menyusunnya di bawah satu judul bahasan. Pada metode ini memiliki dua kajian. Pertama, suatu ayat dijelaskan secara komperhensif dan sangat panjang serta menerangkan pun secara khusus. Sedangkan kajian yang kedua adalah

¹⁰ M. Quraish shihab, *Kaidah Tafsir* ,(Jakarta: Lentera Hati, 2013), hlm. 362.

mengumpulkan berbagai ayat-ayat Alquran yang mempunyai pembahasan yang sama.¹¹

Setelah membahas metodologi tafsir, cara yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah cara perbandingan. (perbandingan). Metode ini sebenarnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode lainnya. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup, kemudian dihipunkan dalam satu tema dengan sub-sub tertentu sesuai dengan permasalahan, setelah itu penulis akan melakukan penelitian terhadap ayat-ayat tersebut pada tafsir modern yaitu *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi dan Tafsir Al qur'an al-Azhim karya Iman Ibnu Katsir.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis bahwa belum ada karya tulis yang secara khusus mengkaji permasalahan mengenai memelihara lingkungan menurut *Tafsir Al-Maraghi* karya iman Tafsir Al-Maraghi. Di berbagai karya tafsir yang sudah ada pada saat ini hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang kerusakan lingkungan dalam pandangan Al-Qur'an yang tidak dikaitkan dengan bentuk penafsiran dan kredibilitas seorang *mufasssir*.

Beberapa karya penafsiran yang bercorak ilmiah baik dalam bentuk buku maupun penelitian ilmiah juga belum banyak yang mengangkat pembahasan dengan penelitian ini, hanya ada beberapa karya yang membahas tentang

¹¹. Abd al- Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-tafsir al- Maudhu'I*, (Matba'ah al-Hadarah al- arabiyah: Kairo, 1977), hlm. 62.

pelestarian lingkungan dan kerusakan hidup dalam pandangan Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1. *Relasi Antara Manusia Dengan Kerusakan Alam 'Telaah atas Penafsiran Tantawi Al-Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fii Tafsir al-Quran al-Karim'*, merupakan skripsi dari Siti Noor Aini, jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2010. Skripsi ini membahas mengenai kerusakan lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam penafsiran ayat, Thanthawi menggunakan metode tahlili dengan corak penafsiran 'ilmi. Dimana beliau memasukkan ilmu pengetahuan dalam menafsirkan ayat. Secara garis besar Thanthawi membagi dua faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan, yaitu: Pertama, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam itu sendiri. Kedua, kerusakan lingkungan karena ulah perbuatan manusia yang sangat tidak bertanggung jawab.¹²
2. *Manusia dan kerusakan lingkungan dalam Al-Quran : Studi Kritis Pemikiran Mufasir Indonesia(1967-2014)*, merupakan skripsi dari M. Luthfi Maulana, jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2016. Skripsi ini menggunakan analisi kualitatif diskriptif, di mana di dalamnya membahas bahwa manusia dalam Al-quran menjadi makhluk yang paling mulia diantara makhluk lainnya. Semua yang diciptakan oleh Allah di Alam semesta ini diperuntukkan kepada manusia. Agar dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kehidupan manusia

¹². Digilib. Uinsuka.ac.id, diunduh 3 januari 2017, pukul 14.55.

selain memanfaatkan segala sesuatu yang ada pada alam semesta untuk menunjang kehidupannya, manusia juga diberikan tugas sebagai khalifatullah (Pengganti Allah) di dunia ini untuk merawat dan menjaga alam semesta seperti semestinya. Namun dalam penjagaan itu banyak manusia yang telah lalai bahkan malah merusak alam semesta seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Quran.

Beberapa karya di atas bisa mempertegas bahwa belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang memelihara lingkungan dalam *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi mengenai ayat-ayat lingkungan hidup.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu metode khusus, yakni metode tematik. yaitu suatu metode yang menjelaskan bagaimana pandangan keseluruhan ayat Alquran tentang suatu tema atau judul besar. Adapun dalam metode ini, ada beberapa tahapan yang harus ditempuh, yakni mengumpulkan ayat ayat Alquran yang berkaitan dengan masalah atau tema yang di bahas dalam skripsi ini, kemudian menjelaskan ayat ayat tersebut satu persatu secara komperhensif, menjelaskan keterkaitan antara ayat-ayat tersebut, yang pada akhirnya penulis akan menyimpulkan pandangan umum tentang tema tersebut dari seluruh ayat yang telah dikumpulkan.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan penyusun dalam menyelesaikan penelitian adalah *studi literature*, yaitu menganalisa dan meneliti buku-buku dan kitab-kitab tafsir yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti, dengan memahami isinya, membandingkan, mencari persamaan dan perbedaan.

3. Sumber data

Penentuan sumberdata ini digunakan atas jenis data yang telah ditentukan, dalam hal ini penulis menentukan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer yang penulis gunakan sebagai rujukan utama adalah tafsir al-Quran, yang dalam hal ini adalah *Tafsir Maraghi* dan *Ibnu Katsir*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber-sumber lain yang menunjang sumber data primer yang dikutip dari berbagai literature dan studi kepustakaan atau buku-buku yang berkaitan dengan tema masalah.

4. Teknik pengumpulan data

Setelah ditelusuri melalui sumber data, maka untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan teknik (*book survey*) dengan membaca, menela, dan mencatat bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan tema penelitian. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena teknik ini memudahkan pencarian data dengan mengumpulkan dan mengelompokkan data tersebut.

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Terkait dengan penelitian ini, dalam analisis data, penulis akan menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup dalam Al-Quran.
- 2) Mengidentifikasi ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup dalam *Tafsir Al-Maraghi*.
- 3) Menyimpulkan penafsiran Al-Maraghi dalam *Tafsir Al-Maraghi* mengenai ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bagian, yaitu:

- BAB I : Pendahuluan yang mendeskripsikan tentang latar belakang permasalahan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori yang berisi tentang penjelasan mengenai pengertian lingkungan hidup, alam adalah kenyataan yang sebenarnya, tanggung jawab manusia terhadap lingkungan dalam agama, larangan membuat kerusakan lingkungan, hubungan manusia hidup dan kerusakan lingkungan hidup, dan sub-sub bab kedua tentang konsep lingkungan dalam Islam, etika lingkungan hidup menurut Islam, konservasi lingkungan hidup menurut Islam.
- BAB III : Berisi tentang biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi, yaitu pendidikan dan aktifitas keilmuannya beserta karya-karyanya. Sub-

bab kedua adalah karakteristik dari *Tafsir Al-Maraghi* dan *tafsir Ibnu Katsir*.

BAB IV : Analisis ayat al-Quran tentang memelihara lingkungan hidup *Tafsir Al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa Al-Maraghi dan Tafsir al-Qur'an al-Adzhim karya Iman Ibnu Katsir Sub-sub yang kedua tentang persamaan dan perbedaan antara Tafsir Al-Maraghi dan Tafsir Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tentang memelihara lingkungan hidup.

BAB V : Merupakan Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran saran.

